

BAB VI

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Tujuan Perancangan

6.1.1 Tujuan dari Segi Arsitektur

Tujuan dari segi arsitektur antara lain adalah untuk mempelajari lebih detail mengenai arsitektur tempat ibadah, khususnya bangunan Gereja Katolik, meliputi tentang kebutuhan ruangnya, studi preseden, ketentuannya, serta aspek arsitektural lainnya pada bangunan Gereja Katolik. Selain mengenal dan mempelajari tentang arsitektur gereja katolik, perancangan ini juga bermanfaat untuk memperdalam ilmu mengenai konsep arsitektur ekologis secara lebih luas, agar lebih memahami bagaimana seharusnya cara-cara dan tahapan penerapan konsep ekologis ke dalam desain bangunan.

6.1.2 Tujuan dari segi Bangunan

Tujuan dari segi bangunan yaitu untuk menjawab dan memberikan solusi bagi umat Katolik yang berada di Kabupaten Bekasi, tepatnya umat yang berada di lingkup Paroki Cikarang Gereja Ibu Teresa yang mempunyai kendala bersama yaitu belum memiliki bangunan gereja sebagai tempat ibadah yang lebih memadai dan lebih layak untuk kegiatan peribadatan. Selain berguna bagi umat Katolik di Paroki Cikarang, dengan adanya tambahan fasilitas sosial pada kompleks gereja, nantinya kehadiran kompleks gereja ini akan juga mampu memberikan kegunaan yang positif bagi masyarakat yang membutuhkan.

6.1.3 Tujuan dari Segi Lingkungan

Bangunan yang didesain mempunyai target agar desain yang terbentuk benar-benar sesuai dengan pedoman arsitektur ekologis yang diterapkan pada rancangan bangunan, dan meminimalisir kerusakan lingkungan yang timbul dari berdiri kompleks gereja ini nantinya. Karena dengan begitu, tujuan mulia mewujudkan semangat nilai-nilai yang terkandung dalam Arah Dasar KAJ dapat terwujud dengan tepat dan optimal, khususnya melalui semangat mencintai lingkungan hidup di dalamnya.

6.1.4 Faktor Penentu Perancangan

Pada pembahasan serta perancangan Kompleks Gereja Paroki Cikarang Gereja Ibu Teresa ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi perancangan yaitu seperti aspek pengolahan tapak yang baik, tepat dan kreatif, pemaksimalan potensi yang dimiliki tapak, serta keselerasan perancangan terhadap kaidah-kaidah ataupun acuan-acuan yang wajib diikuti.

6.2 Faktor Persyaratan Perancangan

6.2.1 Persyaratan dari Segi Bangunan

Dari segi bangunan, persyaratan yang perlu diikuti antara lain khususnya pada ketentuan dari Pedoman Umum Misale Romawi, khususnya pada perancangan bangunan utama gereja katolik pada proyek ini, dan ketentuan standarisasi ruang dan perabot yang terdapat pada beberapa sumber salah satunya Data Arsitek Jilid II. Kemudian, untuk perancangan ruang luar (area parkir), akan mengacu kepada Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir dari Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No. 272/HK.105/DRJD/96. Lalu, besaran ukuran, kebutuhan ruang, dan posisi bangunan pada

tapak juga akan diatur oleh regulasi yang berlaku pada lokasi tapak, meliputi GSB, KLB, dan KDB.

6.2.2 Persyaratan dari Segi Arsitektural

Persyaratan dari segi arsitektural akan dilatabelakangi oleh konsep desain arsitektur kontekstual berbasis ekologis yang diterapkan pada kompleks gereja ini. Tentu melalui pembahasan tentang teori arsitektur kontekstual secara garis besar akan mampu membuat proses perancangan dan pengolahan desain kompleks gereja ini tidak keluar jalur/konteks dari konsep arsitektur kontekstual berbasis ekologis yang tepat dan benar.

6.2.3 Persyaratan dari Segi Lingkungan

Dari segi lingkungan, adalah bagaimana kehadiran kompleks gereja mampu dirasakan tidak hanya oleh umat paroki saja, tapi juga masyarakat yang membutuhkan, melalui adanya perancangan fasilitas sosial pada kompleks gereja, yang mana berusaha diwujudkan dengan adanya perancangan bangunan fasilitas sosial, yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum, lintas agama, suku, rasa, dan adat.